



## **Student Management and Its Influence on Non-Academic Achievement at UPT SMP Negeri 1 Sungai Rumbai**

**Rima Gustianti<sup>1</sup>, Elvi Syoviana<sup>2</sup>, Lesis Andre<sup>3</sup>, B.R.E. Yunanda<sup>4</sup>**

\* [rimagustianti@gmail.com](mailto:rimagustianti@gmail.com)

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

### **ABSTRAK**

The background of this research highlights that education should not only focus on academic achievement but also encompass the holistic development of students' potential, including in non-academic areas. Non-academic achievements—such as in sports, arts, leadership, and other extracurricular activities—play a vital role in shaping students' character, social skills, and self-confidence. Therefore, effective student management is essential to support and facilitate the development of these achievements. This research aims to describe and analyze the role of student management in fostering non-academic achievements at UPT SMPN 1 Sungai Rumbai. Non-academic achievements are key indicators in the comprehensive development of students' character and potential, including in areas such as sports, arts, organizations, and other skills. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research informants consist of the principal, vice principal of student affairs, extracurricular activity supervisors, and students actively involved in non-academic activities. The research findings show that student management at UPT SMPN 1 Sungai Rumbai has been implemented in a structured and systematic manner, from program planning and extracurricular implementation to activity evaluation. Full support from the school, supervisors, and active student participation are the main factors contributing to non-academic achievements. Additionally, the presence of a variety of extracurricular programs aligned with students' interests helps foster improved performance. The conclusion of this study is that effective student management plays a crucial role in developing and enhancing students' non-academic achievements.

**Keywords: Student Management, Non-Academic Achievement, Junior High School Student Development.**

### **PENDAHULUAN**

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian proses dalam mengelola peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Manajemen ini bertujuan menciptakan lingkungan kondusif, tertib, dan mendukung kesejahteraan serta disiplin siswa. Konsep manajemen sendiri berasal dari kata “manus” (Latin) dan “to manage” (Inggris), yang menunjukkan fungsi mengatur dan mengelola. Kesiswaan mengacu pada peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri melalui pendidikan formal di sekolah (Ahmadi, dalam Isnaini et al., 2022:21).



Dalam pembentukan prestasi non-akademik, manajemen kesiswaan memiliki peran strategis melalui penerapan berbagai teori seperti teori manajemen sekolah dan pengembangan holistik. Lingkungan belajar yang inklusif, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta bimbingan berkelanjutan menjadi kunci dalam merangsang perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa (Elvi Syoviana, dalam Isnaini et al., 2022:25). Strategi pembelajaran aktif seperti *true or false statement* juga dapat digunakan sebagai alat kolaboratif yang mendukung partisipasi siswa (Yunanda, 2014:24).

Tujuan manajemen kesiswaan tidak hanya mengatur kedisiplinan, tetapi juga memberikan layanan bimbingan dan konseling, meningkatkan mutu pendidikan, serta menyiapkan siswa menghadapi masa depan. Fungsi-fungsi utamanya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi (Usman, 2014:43). Unsur-unsur yang mendukung manajemen ini terdiri dari 7M + 1I seperti manusia, material, mesin, metode, uang, pasar, waktu, dan informasi, yang semuanya berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan kesiswaan (Fayol, dalam Usman, 2009:51).

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sangat luas, mencakup pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan bakat dan minat, penyediaan fasilitas, hingga pemberian penghargaan. Kegiatan ini harus mengikuti prinsip-prinsip yang mendukung visi misi sekolah, memperhatikan perbedaan latar belakang siswa, serta diarahkan untuk memacu kemandirian dan membentuk karakter. Evaluasi secara periodik juga diperlukan agar efektivitas program dapat terus ditingkatkan (Gorton dalam Marno & Suprianto, 2011:65). Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi pondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berprestasi secara utuh.

Prestasi merupakan hasil nyata yang dicapai seseorang sebagai bentuk keberhasilan setelah menjalani suatu proses, baik secara individu maupun kelompok (Marjono, 2018:11). Prestasi tidak terbatas pada hasil berupa piala atau piagam, melainkan bisa juga berupa peningkatan kemampuan atau perubahan positif akibat usaha dan kerja keras. Misalnya, ketika seorang siswa yang sebelumnya tidak mampu mencetak gol dalam permainan sepak bola lalu berhasil melakukannya setelah berlatih keras, hal tersebut sudah termasuk prestasi karena menunjukkan peningkatan keterampilan secara bertahap dan terukur. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi adalah proses yang berorientasi pada perkembangan, bukan semata hasil akhir.

Prestasi non akademik adalah pencapaian peserta didik yang diperoleh dari kegiatan di luar proses belajar mengajar formal di kelas, seperti olahraga, seni, musik, hingga kegiatan sosial. Prestasi ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengembangkan *soft skills* seperti kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah (Widodo, 2019:114; Mulyana, 2010:201). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi wadah utama pembentukan prestasi non akademik yang bertujuan membentuk kepribadian dan bakat siswa (Amin, dkk., 2018:116). Dengan demikian, pengakuan terhadap prestasi non akademik dapat mendorong guru dan lembaga pendidikan untuk lebih memahami potensi serta minat peserta didik secara lebih holistik.

Prestasi non-akademik merupakan pencapaian yang diraih seseorang di luar kegiatan akademik formal dan mencerminkan kemampuan, bakat, serta keahlian di berbagai bidang. Dalam bidang olahraga, prestasi dapat diraih baik secara individu seperti dalam cabang atletik, bulu tangkis, dan tenis meja, maupun secara tim seperti sepak bola, bola basket, voli, dan futsal, dengan pencapaian berupa juara di tingkat daerah maupun nasional, serta perolehan medali emas, perak, atau perunggu. Sementara itu, di bidang seni dan budaya, siswa dapat menunjukkan prestasi dalam seni rupa seperti menggambar dan kerajinan, seni pertunjukan seperti tari tradisional dan tari modern, serta seni musik seperti vokal, paduan suara, atau bermain alat musik seperti gitar, piano, dan drum. Prestasi di bidang ini biasanya ditandai dengan keberhasilan dalam festival seni, lomba kreativitas, atau kompetisi musik dan budaya

lainnya, yang tidak hanya memperkuat kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong pengembangan bakat secara optimal.

Prestasi non-akademik merupakan pencapaian yang diraih seseorang di luar kegiatan akademik formal, namun tidak kalah penting dalam menunjang pengembangan karakter dan potensi diri. Prestasi ini mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, dan budaya yang menekankan pada bakat, minat, keterampilan, dan kerja sama. Menurut Sugihartono dkk. (2010:78), pengembangan potensi non-akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial dan emosional.

Di bidang olahraga, prestasi non-akademik dapat diraih secara individu maupun kelompok. Cabang olahraga individu seperti atletik, bulu tangkis, dan tenis meja mengandalkan kekuatan personal, sedangkan cabang beregu seperti sepak bola, voli, dan futsal menekankan pentingnya kerja sama tim. Kejuaraan tingkat daerah, provinsi, hingga nasional menjadi ajang pembuktian kemampuan para peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto (2013:92), kompetisi dalam bidang olahraga tidak hanya mengasah fisik dan keterampilan, tetapi juga membangun mental sportif dan daya juang.

Selain itu, prestasi non-akademik juga banyak terlihat di bidang seni dan budaya, seperti seni rupa (menggambar, kerajinan), seni pertunjukan (tari tradisional dan modern), serta seni musik (vokal, bermain alat musik). Kegiatan ini berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, apresiasi budaya, dan ekspresi diri. Menurut Mulyasa (2009:103), pengembangan minat dan bakat seni harus difasilitasi sejak dini melalui kegiatan terstruktur agar peserta didik dapat mengekspresikan potensi kreatifnya secara optimal. Kemenangan dalam festival seni, lomba vokal, atau kompetisi budaya merupakan bentuk nyata dari prestasi non-akademik yang mendukung perkembangan holistik anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam manajemen kesiswaan terhadap pembentukan prestasi non akademik siswa di UPT SMP Negeri 1 Sungai Rumbai. Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena fokus pada pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, dengan data berupa kata-kata dan deskripsi naratif. Studi ini menekankan pentingnya pengumpulan data secara ilmiah, objektif, dan mendalam, seperti dijelaskan oleh para ahli, di antaranya Moleong (2018:6) dan Sugiyono (2017:3), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap realitas yang sedang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Program-program yang membantu siswa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terhadap pembentukan prestasi non akademik**

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Sungai Rumbai telah menunjukkan implementasi yang sistematis dalam membentuk prestasi non-akademik siswa melalui empat fungsi manajemen utama. Pada tahap *planning*, pihak sekolah melakukan pemetaan minat dan bakat siswa sebagai dasar penyusunan program seperti kegiatan seni, olahraga, Pramuka, dan OSIS. Perencanaan dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi siswa secara terarah dan mendukung karakter positif seperti kepemimpinan, kerja sama, dan kedisiplinan.

Pada tahap *organizing*, pengelolaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru pembina, hingga pengurus OSIS. Struktur organisasi kegiatan disusun rapi, dengan pembagian tugas dan jadwal yang selaras

dengan kalender akademik. Setiap kegiatan dikelola dalam kelompok-kelompok yang jelas untuk mempermudah koordinasi dan pelaksanaan.

Pelaksanaan (*actuating*) program non-akademik berjalan aktif dengan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, pementasan seni, pertandingan olahraga, pelatihan kepemimpinan, dan lomba antar kelas. Siswa diberi ruang untuk berekspresi, mengasah keterampilan, dan menunjukkan prestasi melalui partisipasi di berbagai ajang. Semua ini diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan diri.

Fungsi *controlling* dilakukan melalui pemantauan langsung oleh guru, evaluasi berkala, pencatatan kehadiran, laporan kegiatan, hingga refleksi pasca kegiatan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan, serta menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program ke depan.

**Tabel 1 Ringkasan Program Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Non-Akademik**

No	Fungsi Manajemen	Fokus Utama	Praktik di SMPN 1 Sungai Rumbai
1	Planning	Menyusun program berdasarkan pemetaan minat dan bakat siswa	Program ekstrakurikuler, seni, olahraga, OSIS, Pramuka, dll dirancang sejak awal tahun ajaran
2	Organizing	Menentukan struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan pembagian tugas secara sistematis	Melibatkan kepala sekolah, wakasis, guru pembina, wali kelas, pengurus OSIS dalam koordinasi
3	Actuating	Melaksanakan program secara aktif, mengarahkan dan memotivasi siswa	Latihan rutin, lomba, pementasan seni, pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, Persami, LDKS
4	Controlling	Mengawasi pelaksanaan, mengevaluasi efektivitas program, dan mengoreksi penyimpangan	Monitoring langsung, pencatatan kehadiran, laporan kegiatan, evaluasi berkala, refleksi pasca kegiatan

### Strategi dalam manajemen kesiswaan terhadap pembentukan prestasi non akademik

Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Sungai Rumbai telah dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan empat fungsi utama manajemen: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Setiap tahapan tersebut mendukung pembentukan prestasi non-akademik siswa melalui kegiatan yang terarah, kolaboratif, aktif, dan terpantau dengan baik.

Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan minat dan bakat siswa di awal tahun ajaran untuk merancang program-program seperti ekstrakurikuler seni, olahraga, Pramuka, dan kegiatan OSIS. Program ini ditujukan untuk membentuk karakter dan prestasi siswa secara non-akademik. Tahap pengorganisasian melibatkan berbagai pihak dan menyusun struktur yang rapi, seperti jadwal latihan, pembentukan kelompok kegiatan, serta penugasan koordinator siswa, agar pelaksanaan berjalan efektif.

Tahap pelaksanaan menekankan kegiatan yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan latihan, kompetisi, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan disiplin siswa. Sementara itu, tahap pengawasan dilakukan dengan pemantauan langsung, pencatatan kehadiran, evaluasi program, dan supervisi kegiatan, guna memastikan program berjalan sesuai rencana serta menciptakan peluang peningkatan berkelanjutan terhadap prestasi siswa di luar akademik.

**Tabel 2 Program Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Prestasi Non-Akademik**

No	Fungsi Manajemen	Tujuan Utama	Praktik di SMPN 1 Sungai Rumbai
1	Planning	Menyusun program berdasarkan minat dan bakat siswa	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, pelatihan seni dan olahraga, serta pembinaan OSIS yang disesuaikan dengan hasil pemetaan minat bakat di awal tahun ajaran.
2	Organizing	Membentuk struktur kegiatan dan membagi tugas secara efektif	Melibatkan kepala sekolah, wakasis, guru pembina, wali kelas, serta pengurus OSIS. Jadwal latihan, koordinator siswa, serta sistem evaluasi disusun sesuai kalender akademik.
3	Actuating	Melaksanakan program untuk mengembangkan potensi siswa	Latihan rutin, Persami, pementasan seni, turnamen antar kelas, LDKS, kegiatan sosial. Program dirancang untuk membentuk karakter, kerja sama, kepemimpinan, dan kreativitas.
4	Controlling	Memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan	Pengawasan oleh guru pembina dan tim kesiswaan, kehadiran siswa dicatat, dilakukan evaluasi berkala, refleksi kegiatan, serta monitoring langsung selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 3 Persentase Hasil Manajemen Kesiswaan terhadap Pembentukan Prestasi Non-Akademik**

No	Tahapan Manajemen	Persentase Pelaksanaan	Kategori Pelaksanaan
1	Perencanaan	90%	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	85%	Baik
3	Pelaksanaan	88%	Baik
4	Pengawasan	80%	Cukup Baik
	Rata-rata Total	85,75%	Baik

Berdasarkan tabel persentase hasil manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik di SMP Negeri 1 Sungai Rumbai, pelaksanaan tahapan perencanaan mencapai 90% yang menunjukkan kategori sangat baik, sementara pengorganisasian dan pelaksanaan masing-masing mencapai 85% dan 88% dengan kategori baik. Tahapan pengawasan memiliki persentase sebesar 80%, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan, dengan rata-rata persentase 85,75%, manajemen kesiswaan di sekolah ini tergolong baik dalam mengelola dan membina prestasi non-akademik siswa secara sistematis dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembentukan prestasi non-akademik di SMP Negeri 1 Sungai Rumbai telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program-program non-akademik dirancang sesuai minat dan bakat siswa,

melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif, dan dijalankan melalui strategi yang terarah untuk mengembangkan karakter serta keterampilan siswa. Meskipun terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan anggaran, fasilitas, waktu, dan dukungan, pihak sekolah mampu mengatasinya dengan pendekatan kreatif, koordinasi terbuka, dan solusi kolaboratif. Strategi manajemen yang adaptif ini membuktikan bahwa pembentukan prestasi non-akademik tidak hanya mendukung pengembangan potensi siswa, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.*
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- E. Mulyasa 2011:298 *Manajemen Pendidikan Karakter,* Jakarta: Bumi Aksara.
- George R. Terry, 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen.* (edisi Bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempat belas, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.*
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Kunandar, 2015, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru,* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. S. (2011). *Psikologi Industri dan Organisasi.* Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Mulyana. *Prestasi Non Akademik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Sagala,Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran : Rineka Cipta*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Depok :Rajawali Pers.
- Sudjana. 2011. *Prestasi Non Akademik.* Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta 2017.
- Suwardi & Daryanto. *Manajemen Peserta Didik.* Yogyakarta: Gava



Media. 2017.

Winkel, W.S. (2014). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta : Sketsa

Amin, Muhammad *et all.* “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di SMP Kreatif „Aisyiyah Rejang Lebong”. Nadwa: Jurnal Literasiologi Vol.1 No.1 (Juni 2018): 118.

Andayani, Ni Putu Sri Nonik. “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada”. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. (2014): 2-3.

Fauzi, Ahmad *et all.* “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang”. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol.4 No.1. (Maret 2022): 85.

Lesis Andre.(2022). Jurnal Dedikasi Pendidikan hal 59-66

Syoviana, E., Afrizen., Gustituati, N., & Fitri, N. (2021). Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 395–402.

Yunanda, Bre.(2014). Pengembangan Model True or False. ( Online). Diakses dari: <http://breyua.blogspot.co.id/p/pengembangan-model-true-or-false.html>